

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat. Segala hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an itu sangat mulia. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan secara *mutawatir*, yaitu berangsur-angsur selama sekitar 22 tahun lebih. Tujuan diturunkan Al-Qur'an berangsur-angsur adalah agar dapat meneguhkan hati Rasulullah SAW pada kebenaran, memudahkan hafalan dan pemahamannya, relevan dengan peristiwa dan tahapan dalam penetapan hukum.¹

Al-Qur'an merupakan kitab pedoman bagi umat Islam, di dalamnya terdapat ajaran-ajaran yang harus dipegang oleh penganutnya. Al-Qur'an memerintahkan kepada manusia untuk mempelajari dan memahaminya. Sebagaimana dalam Qur'an Surah. Shad (38): 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ (٢٩)

“Kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”

Sehingga mereka dapat menemukan petunjuk serta pelajaran, baik yang terSurah maupun yang tersirat. Adapun usaha manusia untuk memahami Al-Qur'an serta menjelaskan makna dari hukum-

¹ Manna Al-Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. terj. Aunur Rafiq El-Mazni, (Jakarta: Al-Kautsar, 2006), hal. 134.

hukum dan hikmah yang terkandung di dalamnya, tidak cukup hanya dengan dibaca yang tersurah saja, namun harus dengan cara yang diberikan oleh ilmu tafsir. Sejalan dengan kebutuhan umat Islam untuk mengetahui isi kandungan Al-Qur'an dan juga perhatian khusus para ulama dalam mengkajinya. Sehingga bermunculan kitab-kitab tafsir yang beraneka ragam metode ataupun coraknya.²

Banyaknya kitab-kitab tafsir dengan berbagai latar belakang *mufassir*, mereka menulisnya dari segi corak, metode dan menggunakan macam-macam pendekatan yang berbeda-beda untuk memahami teks Al-Qur'an. Para ulama kemudian mengumpulkan dalam sebuah disiplin ilmu yaitu ilmu-ilmu Al-Qur'an ('*ulūm Al-Qur'an*). Menurut Abu Syahbah Ilmu ini membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an, mulai dari proses penurunan, urutan penulisan, kodifikasi, cara membaca, penafsiran, kemukjizatan sampai pembahasan-pembahasan lainnya.³

Dari beberapa kajian '*ulūm Al-Qur'an*, salah satunya adalah ilmu munāṣabah. Munāṣabah adalah ilmu yang membahas tentang bagian-bagian Al-Qur'an, ayat-ayat dan surah-surahnya yang memiliki keterkaitan antar bagian satu dengan lainnya, baik dari sisi urutannya, keteraturannya dan hubungannya. Pembahasan tentang munāṣabah pertama kali diperkenalkan oleh seorang alim bernama Abu Bakar An-Naisabury (wafat Tahun 324 H). Ilmu munāṣabah merupakan suatu pengetahuan yang diperoleh secara '*aqli* dan bukan diperoleh melalui '*tauqify*. Dengan demikian, peran

² Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 13.

³ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*,hal. 13.

akal yang berusaha mencari dan menemukan hubungan-hubungan, pertalian atau keserupaan diantara bagian demi bagian dalam Al-Qur'an. Sehingga dibutuhkan kemampuan dan ketajaman pandangan mufassir dalam menangkap cakrawala teks.⁴

Wacana kajian tentang Munāsabah ini erat kaitannya dengan latar belakang diskursus kedudukan tartib al-muṣḥaf (penyusunan surah-surah dalam muṣḥaf Al-Qur'an). Sistematika urutan ayat-ayat dan surah-surah dalam Al-Qur'an sebagaimana terdapat dalam muṣḥaf uṣmani sekarang tidak berdasarkan pada kronologis turunnya.⁵

Adapun susunan surah-surah dalam Al-Qur'an tentang apakah *tauqify* atau *taufiqy*, para ulama ahli Al-Qur'an berbeda pendapat. Namun, ulama kontemporer cenderung menjadikan urutan surah dalam muṣḥaf itu *tauqify* karena pemahaman ini sejalan dengan konsep tentang eksistensi teks azali yang ada di al-lauh al-mahfuz. Dalam hal ini, yang ingin dicari dalam kajian ilmu munāsabah adalah sebab di balik penempatan ayat dan surah yang bersifat *tauqify* itu, karena tentu ada hikmah yang terkandung di dalamnya penempatan ayat, kalimat dan surah.⁶

Memperhatikan Munāsabah antara ayat-ayat dapat mengetahui kedudukan tiap-tiap ayat, apakah dia merupakan ayat yang menyempurnakan bagi ayat yang sebelumnya ataukah berdiri sendiri. Neraca yang dipegang dalam menerangkan macam-macam

⁴ Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an Dalam Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: AMZAH, 2015), hal. 33.

⁵ Hasani Ahmad Said, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an Dalam Tafsir Al-Mishbah*,.... hal. 33.

⁶ Teungku M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an ('Ulum Al-Qur'an)*, (Semarang: PT. Rizki Putra, 2013), hal. 36.

munāṣabah antara ayat-ayat dan surah-surah, kembali kepada derajat *tamatsul* atau *tasyabuh* antara *maudhu'*-*maudhu'*nya. Maka jika munāṣabah itu terjadi pada urusan-urusan yang bersatu dan berkaitan awal dan akhirnya maka itulah munāṣabah yang dapat diterima akal dan dipahami. Namun jika munāṣabah itu dilakukan terhadap ayat-ayat yang berbeda urusannya yang tidak ada keserasian diantaranya maka tidaklah itu dikatakan *tanasub* (bersesuaian) sama sekali.⁷

Dalam pertumbuhannya, terdapat dua aliran tentang munasabah ini. *Pertama*, pihak yang mengatakan secara pasti adanya pertalian yang erat antara surah dengan surah dan antara ayat dengan ayat. Pihak ini diwakili oleh As-Syaikh 'Izz Ad-Din Ibn 'Abd As-Salam. Menurut aliran ini, munasabah adalah ilmu yang mensyaratkan bahwa pembicaraan antara permulaan dan akhirnya itu terkait menjadi satu. Apabila hubungan itu terjadi karena sebab yang berbeda-beda, maka tidaklah diisyaratkan adanya pertalian salah satunya dengan yang lain. *Kedua*, pihak yang mengatakan bahwa tidak perlu ada munasabah ayat, sebab peristiwa-peristiwa tersebut saling berlainan.⁸

Perbedaan pandangan antara pentingnya mengedepankan munasabah dan tidak perlu adanya munasabah telah menjadi konsumsi publik yang tidak terpisahkan dari kajian *'ulūm Al-Qur'an*. Dalam hal ini karena ilmu munasabah merupakan ilmu yang didasarkan atas ijtihad seorang penafsir. Namun demikian, ilmu ini menarik untuk dikaji secara lebih mendalam, karena munasabah

⁷ Teungku M. Hasbi Ash Shiddieqy,hal. 37.

⁸ Rachmat Syafe'i, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal.

kajian keilmuan yang baik dan berharga khususnya dalam studi Al-Qur'an, dengan adanya kajian munasabah dapat menambah pemahaman mengenai kandungan ayat, munasabah salah satu aspek dari *I'jaz Al-Qur'an*. Dari sana terdapatlah mukjizat Al-Qur'an yang menunjukkan kesatuan yang kokoh dalam Al-Qur'an serta keindahan dari segi retorikanya dalam menyampaikan pesan, karena kemukjizatan Al-Qur'an tidak ada yang dapat menandinginya dari segala sisi manapun itu.⁹

Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis rangkaian ayat demi ayat dan kesesuaiannya dalam Sūrah At-Takāsur, serta relevansi munasabah Sūrah At-Takāsur terhadap pesan moral yang terkandung dalam Surah tersebut. Penulis memilih Sūrah At-Takāsur sebagai fokus penelitian karena terdapat beberapa alasan. Pertama, secara garis besar Sūrah At-Takāsur sebagai Surah peringatan yang dapat menggugah hati seseorang agar bertafakur dan bermuhasabah untuk merubah perilaku bermegah-megahan dalam hidup di dunia baik urusan harta, keturunan dan kedudukan yang hanya akan sia-sia dan binasa, dengan perilaku yang membawa manfaat bagi hidup di dunia dan bekal di akhirat. Kedua, terdapat tiga kecaman beruntun yang dikandung oleh lafadz كَلَّا sebanyak 3 kali pada ayat 3, 4, dan 5. Ketiga, terdapat lafadz يٰقَيْن yang terdapat peningkatan dalam keyakinan diulang sebanyak 2 kali pada ayat 5 dan 7, serta melalui huruf lam dan nun pada kata *latarowunna* dan *latusalunna* terkesan bentuk penekanan yang berlipat. Keempat, masih minimnya penelitian tentang munasabah, serta belum ada penelitian yang membahas tentang munasabah dalam Surah At-

⁹ Rachmat Syafe'i, *Pengantar Ilmu Tafsir*,.....hal. 37.

Takatsur. Dari beberapa alasan tersebut, sekiranya penting dan menarik untuk diteliti makna dan alasannya dibalik peletakan ayat-ayat tersebut dalam satu Surah dengan menganalisis dari sisi munasabahnya dalam Surah At-Takatsur.

Oleh karena itu, untuk dapat memahami serta mengungkapkan keterkaitan antar ayat-ayat dalam Surah At-Takatsur serta relevansi munasabah Surah At-Takatsur terhadap pesan moral yang terkandung dalam Surah tersebut secara komprehensif. Penulis akan melakukan penelitian dengan judul, **“Munāsabah dalam Sūrah At-Takāsūr (Studi Analisa)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana munāsabah ayat-ayat dalam Sūrah At-Takāsūr?
2. Bagaimana relevansi munāsabah Sūrah At-Takāsūr terhadap pesan moral yang terkandung dalam Sūrah tersebut?

C. Batasan Masalah

Dari beberapa mufassir yang menyajikan munasabah dalam kitab tafsirnya, dalam penelitian ini hanya menggunakan kitab tafsir *Nazmu al-Durar fī Tanāsub al-Ayat wa al-Suwar* karya Al-Biqo'i, kitab tafsir *Al-Munīr* karya Wahbah Az-Zuhaili, kitab tafsir *Fi Zilālil Qur'an* karya Sayid Qutb, kitab tafsir *Fathul Qadīr* karya Imam As-Syaukani, dan kitab tafsir *An-Nūr* karya Hasbi Ash-Shiddieqy. Kemudian penulis memfokuskan penelitian tentang

munāṣabah dalam Sūrah At-Takāsur, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada tujuan atau target yang akan dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui munāṣabah ayat-ayat dalam Sūrah At-Takāsur.
2. Untuk mengetahui relevansi munāṣabah Sūrah At-Takāsur terhadap pesan moral yang terkandung dalam Surah tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada Manfaat yang diperoleh, yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan, pengetahuan dalam khazanah keilmuan tafsir Al-Qur'an terlebih mengenai ilmu munasabah.
2. Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang nantinya bisa digunakan sebagai acuan atau pijakan terhadap penelitian yang lebih lanjut.
3. Secara akademis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi kepustakaan yang berkaitan dengan tema penelitian, hal ini bertujuan untuk memberikan pandangan dan juga batasan bagi penulis dalam

mengembangkan masalah. Berikut tulisan baik dari jurnal, skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini, sebagai berikut:

1. Skripsi tahun 2017 yang berjudul “Munasabah Dalam Surah Al-Jumu’ah (Kajian Munasabah Pada Tafsir *Al-Asas* Karya Sa’id Hawwa)”, yang ditulis oleh Nelfi Westi. Skripsi ini membahas tentang munasabah Surah al-Jumu’ah dalam tafsir *al-Asas*. Penelitian ini termasuk dalam metode kualitatif dalam kategori penelitian pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dengan rumusan masalahnya yaitu: Bagaimana munasabah dalam surah al-Jumu’ah menurut Sa’id Hawwa dalam kitab *al-Asas fi al-Tafsir*?. Berikut beberapa hasil penelitian dalam kajian ini, bahwa Said Hawwa mengklasifikasi Surah al-Jumuah ini menjadi tiga kelompok. Munasabah yang dihasilkan adalah munasabah antar Surah sebelumnya dan antar ayat. Munasabah antar Surah yaitu awal Surah al-Jumuah dan akhir Surah al-Saff diletakkan di penutup dari penafsiran Surah al-Jumuah. Dan munasabah antara ayat tidak per ayat tetapi mengelompokkan ayat dari Surah al-Jumuah seperti hal nya Surah al-Jumuah diklasifikasikan menjadi 3 kelompok. Munasabah baru dijelaskan pada awal setiap kelompok ayat dan mengaitkan kandungan ayat-ayat tersebut secara global.¹⁰
2. Skripsi tahun 2019 yang berjudul “Munasabah Dalam Tafsir *Nizham Al-Qur’an* Karya Al-Farahi dan Tafsir *Al-Mishbah* Karya Quraish Shihab (Studi Komparatif Pada Juz ‘Ammah)”,

¹⁰ Nelfi Westi, “Munasabah Dalam Surah Al-Jumu’ah (Kajian Munasabah Pada Tafsir *Al-Asas* Karya Sa’id Hawwa,)” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), hal. 10.

yang ditulis oleh Himmah Shahwah Islamiyyah. Skripsi ini membahas tentang perbandingan antara munasabah pada Juz ‘Amma dalam tafsir *Nizham Al-Qur’an* dan Tafsir *Al-Mishbah*. Jenis penelitian ini termasuk dalam penulisan kualitatif dengan menggunakan metode penulisan pustaka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparasi, dengan membandingkan penggunaan konsep munasabah Quraish Shihab dan Hamiduddin al-Farahi. Dengan rumusan masalahnya, yaitu:

- 1) Bagaimana teori munasabah Hamiduddin al-Farahi dalam Tafsir *Nizham Al-Qur’an wa Ta’wil al-Furqan* dan Quraish Shihab dalam tafsir *al-Mishbah*?,
- 2) Bagaimana implementasi munasabah Hamiduddin al-Farahi dalam Tafsir *Nizham Al-Qur’an wa Ta’wil al-Furqan* dan Quraish Shihab dalam tafsir *al-Mishbah* pada di Surah Juz ‘Amma?,
- 3) Apa perbedaan teori dan implementasi munasabah Surah Juz ‘Amma oleh Hamiduddin al-Farahi dalam Tafsir *Nizham Al-Qur’an wa Ta’wil al-Furqan* dan Quraish Shihab dalam tafsir *al-Mishbah*?. Berikut beberapa hasil penelitian dalam kajian ini adalah secara konseptualisasi, al-Farahi membedakan antara nizham dan munasabah. Perbedaan di antara keduanya adalah bahwa munasabah itu merupakan bagian dari nizham. Al-Qur’an merupakan satu kalimat yang utuh, serasi, runtut dari awal hingga akhir. Sedangkan menurut Quraish Shihab tidak memiliki konsep sendiri, Quraish Shihab banyak mengambil pendapat ulama-ulama terdahulu dalam menemukan munasabah. Pada pengimplementasian munasabah, diantara 7 Surah yang dibahas, al-Farahi menyampaikan ada munasabah 7 Surah yang dikaitkan dengan sebelumnya dan 5

Surah yang dikaitkan dengan Surah setelahnya, sedangkan Quraish Shihab menyebutkan munasabah 6 Surah sebelumnya dan munasabah 2 Surah setelahnya. Al-Farahi menyebutkan munasabah antar kata di 2 Surah sedangkan Quraish Shihab menyebutkan di 1 Surah.¹¹

3. Skripsi tahun 2023 yang berjudul “Kajian Munasabah Dalam QS. Ali ‘Imran/3: 42-27 (Kisah Maryam Dalam Al-Qur’an)”, yang ditulis oleh Farah Ihza Fauzia Balqis. Skripsi ini membahas tentang munasabah dalam QS. Ali ‘Imran/3: 42-27 mengenai kisah Maryam. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan basis data kepustakaan yang membahas mengenai munasabah, kisah Al-Qur’an, bahasa Arab, dan lain-lain. Data diolah dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Dengan rumusan masalahnya, yaitu: Bagaimana sisi munasabah dalam QS. Ali ‘Imran/3: 42-47 mengenai kisah Maryam?. Berikut beberapa hasil penelitian dalam kajian ini adalah ditemukan bahwa Qs. Al-Imran/3: 42-47 memiliki munasabah antar ayat-ayatnya dengan pola yang berbeda-beda. Dapat diklasifikasi menjadi beberapa kategori sesuai tema kesatuannya. Terdapat munasabah ayat 42-47 dengan ayat sebelumnya, yakni ayat 33-41. Dan munasabah dengan ayat sesudahnya, yakni ayat 48-50.¹²

¹¹ Himmah Shahwah Islamiyyah, “Munasabah Dalam Tafsir Nizham Al-Qur’an Karya Al-Farahi Dan Tafsir Al-Mishbah Karya Quraish Shihab (Studi Komparatif Pada Juz ‘Ammah),” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora, IAIN Jember, 2019), hal. 8.

¹² Farah Ihza Fauzia Balqis, “Kajian Munasabah Dalam Qs. Ali ‘Imran/3: 42-27 (Kisah Maryam Dalam Al-Qur’an),” (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2023), hal. 7.

4. Skripsi tahun 2024 yang berjudul “Munasabah Al-Qur’an Perspektif Mutawalli Asy-Sya’rowi (Studi Analisis Tafsir As-Sya’rowi Juz 30)”, yang ditulis oleh Bayan Rahman. Skripsi ini membahas tentang munasabah Al-Qur’an yang dikaji dari sudut pandang Mutawalli Asy-Sya’rowi dalam tafsir Asy-Sya’rowi juz 30. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan, yaitu dengan cara melakukan penelitian berdasarkan data-data primer dari karya yang ditulis oleh Asy-Sya’rowi langsung maupun data sumber pendukung. Dengan rumusan masalahnya, yaitu: 1) Apa pengertian dari munasabah Al-Qur’an? 2) Bagaimana pendapat ulama tentang munasabah Al-Qur’an? 3) Apa urgensi pemahaman munasabah Al-Qur’an? 4) Bagaimana diskursus kontemporer mengenai munasabah Al-Qur’an? 5) Bagaimana bentuk munasabah Al-Qur’an yang ada dalam tafsir Sya’rawi juz 30? 6) Bagaimana pendekatan munasabah Al-Qur’an yang dilakukan oleh Asy-Sya’rowi?. Berikut beberapa hasil penelitian dalam kajian ini adalah ditemukan bahwa Asy-Sya’rowi dalam melakukan munasabah memiliki landasan teoritis yang kuat melalui 2 pendekatan yaitu: pendekatan konteks (*siyaq*) dan pendekatan kebahasaan (*linguistic*). Dari 2 model pendekatan ini terdapat 4 bentuk munasabah yang terdapat dalam tafsir Asy-Sya’rowi juz 30, yaitu; munasabah antar Surah dengan Surah, munasabah antara ayat dengan ayat lain, munasabah antara awal Surah dengan akhir Surah sebelumnya, dan munasabah antara fashilah ayat dengan tujuan ayat tersebut.¹³

¹³ Bayan Rahman, “Munasabah Al-Qur’an Perspektif Mutawalli Asy-Sya’rowi

5. Skripsi tahun 2017 yang berjudul “Kajian Teori Munasabah Dalam Penafsiran Al-Qur’an (Telaah Atas Surah Ar-Rahman Dalam Tafsir Al-Mishbah)”, yang ditulis oleh M. Sarifudin. Skripsi ini membahas tentang teori munasabah dan tela’ah terhadap Surah Ar-Rahman dalam tafsir Al-Mishbah. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Dengan rumusan masalahnya, yaitu: 1) Bagaimana definisi munasabah dan kedudukannya dalam ilmu Al-Qur’an? 2) Bagaimana ragam kajian munasabah dalam tafsir Al-Mishbah? 3) Bagaimana penerapan munasabah antar ayat surah Ar-Rahman dalam tafsir Al-Mishbah? 4) Bagaimana penerapan munasabah antara surah Ar-Rahman dengan surah sebelum dan sesudahnya?. Berikut beberapa hasil penelitian dalam kajian ini adalah ditemukan bahwa 1) munasabah secara bahasa artinya kedekatan, secara istilah adalah adanya hubungan antar ayat dan antar Surah. Munasabah memiliki kedudukan yang penting dalam ‘ulumul Qur’an wa tafsir. 2) Tafsir Al-Mishbah memiliki 6 spesifikasi munasabah ayat dan 8 spesifikasi munasabah surah. 3) Penerapan munasabah ayat dalam Surah Ar-Rahman ada 5 spesifikasi. 4) Penerapan munasabah Surah dalam Surah Ar-Rahman ada 6 spesifikasi.¹⁴
6. Jurnal tahun 2024 yang berjudul “Konsep Munasabah Surah Al-Jumu’ah dalam Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-

(Studi Analisis Tafsir Asy-Sya’rowi Juz 30),” Skripsi Sarjana, (Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, Universitas PTIQ, Jakarta, 2024), hal. 8.

¹⁴ M. Sarifudin, “Kajian Teori Munasabah Dalam Penafsiran Al-Qur’an (Telaah Atas Surah Ar-Rahman Dalam Tafsir Al-Mishbah),” Skripsi Sarjana, (Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora, IAIN Salatiga, 2017), hal. 5.

- Zuhaili”, yang ditulis oleh Ipmawan Muhammad Iqbal, Sofia Afifah, dan Siti Rokhani. Jurnal ini membahas tentang konsep munasabah Surah al-Jumu’ah dalam kitab tafsir al-Munir. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Berikut beberapa hasil penelitian dalam kajian ini adalah ditemukan bahwa penafsiran Surah al-Jumu’ah diawali dengan mengelompokkan ayat menjadi 3 bagian. Kemudian konsep munasabah dalam Surah al-Jumu’ah terdiri atas 2 macam bagian, yaitu 1. Munasabah antar Surah, a. Munasabah antar Surah al-Jumu’ah dengan Surah sebelumnya yaitu Surah ash-Shaff, b. Munasabah antar Surah al-Jumu’ah dengan Surah setelahnya yaitu Surah al-Munafiqun. 2. Munasabah antar ayat, yaitu a. Munasabah antar ayat 1 sampai 4 dengan ayat 5 sampai 8, b. Munasabah antar ayat 5 sampai 8 dengan ayat 9 sampai 11.¹⁵
7. Jurnal tahun 2024 yang berjudul “Pemahaman Qs. At-Takatsur: Analisa Kritis Pandangan Pendidikan Agama Islam Terhadap Fenomena Flexing”, yang ditulis oleh Aslihah, Waschudin, Abdul Muin, dan Susari. Jurnal ini membahas tentang pandangan pendidikan Agama Islam terhadap fenomena flexing atau pamer kekayaan dalam QS At-Takatsur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara deskriptif analitis. Berikut beberapa hasil penelitian dalam kajian ini adalah surah At-Takatsur dengan tegas mengkritik perilaku manusia yang terlalu terikat pada persaingan dunia materialistik dan kekayaan yang

¹⁵ Ipmawan Muhammad Iqbal, Sofia Afifah, Siti Rokhani, “Konsep Munasabah Surat Al-Jumu’ah Dalam Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili,” *Ushuly: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. III, No. II, (Juli 2024), Hal. 124.

berlebihan. Ayat-ayat surah At-Takatsur memberikan peringatan akan konsekuensi negatif dari flexing yang tidak seimbang. Penekanan pada kepentingan kesederhanaan, syukur, dan keadilan dalam pengelolaan harta menjadi landasan pandangan terhadap flexing sebagai tantangan ini dapat diatasi melalui pemahaman mendalam terhadap ajaran Al-Qur'an, implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan upaya bersama untuk membentuk masyarakat yang lebih seimbang dan adil.¹⁶

8. Skripsi tahun 2023 yang berjudul "Flexing Dalam Perspektif Surat At-Takatsur Dan Internalisasinya Di Era Media Sosial", yang ditulis oleh Kamelia Sofia Ilham. Skripsi ini membahas tentang flexing dalam surat At-Takatsur serta internalisasinya di era media sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Dengan rumusan masalahnya, yaitu: 1. Bagaimana perilaku flexing perspektif Al-Qur'an dalam surat At-Takatsur? 2. Bagaimana internalisasi nilai-nilai dalam surat At-Takatsur dalam era media social?. Berikut beberapa hasil penelitian dalam kajian ini adalah penafsiran surat At-Takatsur yang memperingatkan dan melarang manusia untuk hidup bermegah-megahan sebagaimana gaya hidup kekinian yang saat ini marak dilakukan yaitu flexing. Dalam hal ini, surat At-Takatsur memperingatkan berulang kali untuk tidak terlena terhadap kehidupan duniawi serta

¹⁶Aslihah, et al, "Pemahaman QS. At-Takatsur: Analisa Kritis Pandangan Pendidikan Agama Islam Terhadap Fenomena Flexing," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, IV (Juni, 2024), hal. 259.

mengabarkan bahwa semua nikmat yang diperoleh di dunia pada akhirnya akan dimintai pertanggungjawaban.¹⁷

9. Jurnal tahun 2025 yang berjudul “Surat At-Takatsur Dan Hubungannya Dengan Penyakit Manusia Modern”, yang ditulis oleh Mhd. Habib Alhabsyi, Esha Daffa Fathansyach, Muhammad Bayu Fadhli, dan M. Azka Fatta Siregar. Jurnal ini membahas tentang hubungan antara surat At-Takatsur dalam Al-Qur’an dan berbagai penyakit yang dialami oleh manusia di zaman sekarang, baik yang berhubungan dengan kondisi fisik maupun mental. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tafsir tematik dan analisis literature berdasarkan sumber ilmiah yang relevan. Berikut beberapa hasil penelitian dalam kajian ini adalah moral yang terkandung dalam surat At-Takatsur memiliki relevansi sebagai sebuah pendekatan spiritual untuk menghadapi tantangan zaman modern yang sering kali dipenuhi dengan materialisme dan individualisme.¹⁸

Berdasarkan penelusuran penulis dari beberapa penelitian terdahulu di atas mengenai konsep munasabah, tidak ditemukan adanya kajian yang secara khusus membahas tentang munasabah dalam Surah At-Takatsur.

¹⁷ Kamelia Sofia Ilham, “Flexing Dalam Perspektif Surat At-Takatsur Dan Internalisasinya Dalam Era Media Sosial,” Skripsi Sarjana, (Fakultas Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2023), hal. 17.

¹⁸ Mhd. Habib Alhabsyi, et al, “Surat At-Takatsur Dan Hubungannya Dengan Penyakit Manusia Modern,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. IX, No. I, (2025), hal. 5537.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat serta data yang dikumpulkan, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu telaah yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode tematik surat. Penulis berusaha mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang relevan, sehingga diperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Sumber Data

1) Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan informasi langsung kepada pengumpul data. Berdasarkan tema penelitian ini, maka data primer yang dimaksud adalah kitab tafsir *Nazmu al-Durar fī Tanāsub al-Ayat wa al-Suwar* karya Al-Biqo'i, kitab tafsir *Al-Munīr* karya Wahbah Az-Zuhaili, kitab tafsir *Fi Zilālil Qur'an* karya Sayid Qutb, kitab tafsir *Fathul Qadīr* karya Imam As-Syaukani, dan kitab tafsir *An-Nūr* karya Hasbi Ash-Shiddieqy.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini, yang dimaksud

dengan data sekunder yaitu data-data penunjang yakni informasi-informasi yang bersumber dari buku-buku dan referensi, yang ada relevansinya secara tidak langsung dengan pembahasan ilmu munasabah. Seperti buku *Ulūmul Qur'an* karya Hasbi Ash-Shiddieqy, kitab *mabāhīs fī 'ulūm Al-Qur'an* karya Manna' Al-Qaththan dan *Al-Itqon fī ulūmil Al-Qur'an* karya Imam Suyuthi yang semuanya telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang ditempuh penulis untuk menyusun skripsi ini adalah melakukan studi kepustakaan (*library research*). Informasi dapat diperoleh dari buku-buku, kitab-kitab, jurnal penelitian, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik. Adapun data yang dikumpulkan berupa data dan literatur yang berkenaan dengan topik yang akan dikaji, yaitu Mūnasabah dalam Sūrah At-Takāsur.

4. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data yang telah didapat, kemudian dilakukan pengkajian dan analisa secara komprehensif, yaitu menganalisis munasabah dalam Surah At-Takatsur secara lebih teliti. Adapun teknik yang dilakukan dalam menganalisis, adalah:

- 1) Menganalisis hubungan ayat demi ayat, serta kesesuaian diantaranya.

- 2) Mengkaji relevansi munasabah dalam Surah At-Takatsur terhadap pesan moral yang terkandung dalam Surah tersebut.
- 3) Setelah melakukan analisa data, kemudian penulis akan membuat kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, sehingga menghasilkan pemahaman yang sistematis.

H. Sistematika Pembahasan

Sesuai standar akademis, penelitian ini secara sistematis disusun dalam lima bab.

BAB I: Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian munasabah Al-Qur'an secara umum, meliputi pengertian munasabah, metode dan langkah-langkah dalam menentukan munasabah, dan bentuk-bentuk munasabah yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu bentuk-bentuk munasabah berdasarkan sifat dan tata letaknya.

BAB III: Bab ini membahas tentang munasabah dalam Surah At-Takatsur dan menganalisis relevansi munasabah dalam Surah At-Takatsur terhadap pesan moral yang terkandung dalam Surah tersebut.

BAB IV: Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.